
**IPTEKS PERLAKUAN AKUNTANSI OPERATING LEASE
DI DEALER HINO MANADO**

Brigita Carmelia Wowor¹, Sintje Rondonuwu²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

email: brigitacarmeliawowor@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, it cannot be denied that a large level of innovation in the automotive business sector has opened up so many opportunities to develop ourselves, express creativity, and put ideas into the business world. This was seen by Dealer HINO Manado as a good business opportunity to develop the company's revenue sources, in the form of fixed asset leases. However, to optimize profitability through this type of business, the accounting treatment for leases must also be carried out in accordance with applicable standards. In this case, the Dealer HINO Manado rents out fixed assets using the operating lease as the basis for accounting treatment. This study aims to find out how the accounting treatment for operating leases is applied at the Dealer HINO Manado. The Ipteks method used is the application of the operating lease accounting treatment by taking into account the recording criteria in accordance with the applicable accounting standards, namely recording assets, using the method of calculating prices, accumulating depreciation and recognizing gains and losses.

Keywords : leasing, operational leasing, fixed asset, HINO

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, industri otomotif dewasa ini menjadi salah satu bidang usaha yang paling menjanjikan. Kebutuhan manusia akan alat transportasi membuat industri otomotif berkembang dengan sangat pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwa inovasi di bidang usaha ini sudah mencapai tahap dimana bagi perusahaan tertentu, transportasi bukan hanya menjadi alat yang mempermudah pelaksanaan operasi perusahaan, tetapi sudah menjadi kebutuhan utama untuk menjalankan operasi perusahaan. Bidang usaha otomotif dengan kata lain sudah membuka peluang bagi munculnya berbagai jenis perusahaan dengan berbagai bidang usahanya masing-masing.

Makaluas (2018) mengatakan, aktiva bagi perusahaan dalam hal ini aktiva tetap berupa tanah, bangunan, mesin, mobil, peralatan dan sebagainya merupakan kekayaan yang sangat diperhitungkan dalam setiap aktivitas usaha dan operasional perusahaan. Dalam PSAK No. 16 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dijelaskan bahwa aset atau aktiva tetap adalah adalah harta yang diperoleh perusahaan baik yang siap pakai maupun yang harus dibangun terlebih dahulu yang tidak di maksudkan untuk dijual melainkan untuk menunjang operasi perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap pada umumnya dapat dengan mudah diperoleh bila dibeli. Namun, memperoleh aktiva dengan cara membeli harus melalui berbagai pertimbangan mengenai keuntungan dalam hal ini kepemilikan secara tetap dan kerugiannya dalam bentuk berkurangnya nilai guna seiring dengan habisnya masa manfaat. Belum lagi dengan pertimbangan biaya pemeliharaan atau resiko kegagalan saat pemakaian.

Resiko pembelian aktiva yang cukup besar membuat perusahaan harus menemukan cara lain yang tidak terlalu beresiko. Jones mengatakan bahwa alternatif lain untuk memperoleh aktiva dengan tidak mengurangi kesempatan untuk melakukan investasi serta menghemat pembelanjaan perusahaan adalah dengan cara menyewa (*leasing*). Menurut

Financial Accounting Standar Board (FASB), *leasing* merupakan kesepakatan antara pihak pemberi jasa sewa (*lessor*) dengan pihak yang menyewa (*lessee*) yang didalamnya terdapat syarat dan ketentuan yang disetujui bersama. *Leasing* akan sangat membantu perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dengan mudah, tanpa mengkhawatirkan resiko berkurangnya nilai guna, tingginya biaya pemeliharaan, dan lain-lain. *Dealer HINO Manado* yang juga bergerak di industri otomotif dengan spesifikasi truk, melihat alternatif ini sebagai kesempatan bisnis yang besar dimana selain menjual unit truk, juga menyewakan berbagai alat berat seperti Excavator, Dozzer, Vibro, Bus dan Truk. Namun harus dipertimbangkan bahwa *leasing* dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) *Capital Lease*, (2) *Operating Lease*. (3) *Sales – Type Lease* dan (4) *Leverage Lease*.

Menurut Pangkerego (2015), perlu di ingat bahwa ketika melakukan kegiatan sewa, setiap perusahaan wajib mengikuti aturan dan standar yang berlaku agar suoaya penyajian informasi dalam laporan keuangan dapat dilakukan secara tepat dan riil. Perlakuan akuntansi dalam hal pencatatan dan pelaporan dari sewa tergantung pada jenis sewa yang digunakan. Dalam hal ini, *Dealer HINO Manado* menggunakan *Operating Lease* sebagai dasar pencatatannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Aktiva Tetap. Menurut Kieso (2008:219) aktiva adalah nilai guna ekonomi yang akan diperoleh dimasa mendatang sebagai hasil dari transaksi yang terjadi dimasa lalu yang dikendalikan oleh perusahaan. Sendangkan aktiva tetap menurut (Soemarso, 2005:20) adalah aset yang memiliki wujud fisik, yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun demi kelancaran operasional perusahaan, yang tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya cukup besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu aset dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila : (1) memiliki wujud yang dapat dilihat dan disentuh (fisik); (2) dapat digunakan oleh perusahaan minimal satu tahun atau lebih; (3) menunjang pelaksanaan operasional perusahaan; (4) diperoleh tidak untuk dijual kembali; dan (5) bernilai cukup besar. Aktiva tetap dari suatu perusahaan tentu memiliki masa manfaat yang semakin hari akan semakin berkurang dan mengurangi nilai guna dari aktiva yang dimaksud. Hery (2014:138) mengatakan bahwa karena potensi aset nantinya akan berkurang akibat masa manfaat yang semakin hari semakin habis, maka sangat penting dilakukan perhitungan penyusutan guna mengetahui nilai guna yang sebenarnya darisatu aset. Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:252), ada 4 metode yang paling sering digunakan untuk menghitung penyusutan, sesuai dengan prinsip akuntansiyang berlaku umum, yaitu : (1) metode garis lurus (*straight line methods*); (2) metode dengan angka-angka tahunan (*sum of the year digit methods*); (3) metode saldo menurun (*declining balance methods*); dan (4) metode unit produksi (*unit productive methods*).

Sewa (*Leasse*). Sewa menurut PSAK No.30 paragraf 04 adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalanya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*. Bragg (2011:333) mengatakan bahwa *leasing* itu sendiri sebenarnya adalah saat dimana pihak yang memberikan sewa dan pihak yang akan menyewa membuat suatu kontrak atau perjanjian untuk memberikan hak bagi penyewa untuk menggunakan aaset yang disewakan itu. Penggunaan aset memiliki batas waktu atau periode sewa yang nantinya akan dinyatakan melalui pertukaran dan satu atau lebih pembayarannya. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002), *leasing* adalah suatu kontrak antara *lessor* dan *lessee* dimana pada periode tertentu pihak *lessee* dengan membayarkan sejumlah uang akan mendapatkan hak untuk menggunakan suatu properti tertentu dari pihak *lessor* dimana syarat dan ketentuan yang berlaku adalah hasil kesepakatan bersama. Sugiono (2009:182-185) mengungkapkan bahwa *leasing* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian yakni : (1)

Capital Lease (Sewa Pembiayaan); (2) *Operating Lease* (Sewa Biasa); (3) *Sales – Type Lease* (Sewa Penjualan); dan (4) *Leverage Lease* (Sewa Berbagi).

Perbedaan dari kedua jenis *leasing* ini akan dengan sendirinya terlihat pada saat proses transaksi itu terjadi. Umumnya, perbedaan tersebut akan mudah terlihat dengan memperhatikan perlakuan akuntansinya.

Operating Lease. Merupakan salah satu jenis sewa dimana pihak penyewa akan membayar secara berkala kepada pihak yang menyewakan. Pembayaran biasanya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan jumlah yang ditentukan oleh pihak yang memberikan sewa dengan memperhatikan beberapa faktor seperti biaya pemeliharaan yang akan ditanggung pihak yang memberikan sewa serta apakah biaya sewa akan meliputi biaya pembelian properti atau tidak. Biasanya harga sewa yang ditetapkan tidak akan meliputi seluruh biaya pembelian properti, tapi setidaknya akan tetap menguntungkan bagi pihak pemberi jasa sewa setelah beberapa kali disewakan. Pada sewa jenis ini, jelas tidak ada nilai sisa atau pengalihan kepemilikan bagi pihak penyewa. Nasution dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam sistem *operating lease*, pihak yang menyewakan adalah pihak yang menanggung biaya pemeliharaan dari aktiva yang disewakan pula. Perlakuan akuntansi yang seharusnya diterapkan pada *operating lease* juga diatur secara khusus, yakni : (1) properti yang disewakan harus dicatat berdasarkan harga perolehan sebagai aktiva *leasing*; (2) pendapatan yang diterima dari *lessor* dicatat sebagai pendapatan sewa dengan menggunakan metode garis lurus; (3) penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat; dan (4) jika properti dijual, keuntungan dan kerugian yang terjadi sebagai akibat dari perbedaan nilai buku harus diakui pada tahun berjalan.

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Metode ipteks yang digunakan adalah penerapan perlakuan akuntansi *operating lease* yang tepat dengan memperhatikan kriteria pencatatan aktiva, pengakuan pendapatan, penghitungan kaumulasi penyusutan serta penguakuan keuntungan dan kerugian.

3.2. Teknik Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Teknik yang diterapkan adalah perlakuan akuntansi *operating lease* yang tepat dengan memperhatikan kriteria pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yaitu, pencatatan aktiva haruslah dilakukan secara terpisah dari aktiva yang disewakan, penggunaan metode penghitungan harga yang akan ditulis dalam kontrak haruslah konsisten dengan menggunakan metode garis lurus, penghitungan akumulasi penyusutan dihitung berdasarkan perkiraan masa manfaat aktiva tersebut, dan pengakuan keuntungan serta kerugian yang terjadi akibat penjualan ar aktiva yang dimaksud harus dibebankan pada periode tahun yang sedang berjalan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Dealer HINO Manado adalah bagian dari **Nengga Group** milik keluarga besar Bpk. Tjandra Lineng yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang otomotif. Dealer HINO Manado terletak di Jl. Trans Manado – Bitung, Desa Watutumou 3 jaga 6, Kec.Kalawat, Minahasa Utara, Sulawesi Utara yang merupakan Kawasan perkantoran dan pergudangan. Awalnya, PT. Nenggapratama Internusantara bernama PT. Nenggapratama Internusa. Pada Tanggal 27 Oktober 2009 dengan Akte No. 47 di hadapan Notaris Threesje Sembung, SH., MH. dibuatlah Akta Pendirian PT. Nenggapratama Internusantara. Saat ini, PT. NPI memiliki kantor cabang yang terletak di Bumi Nyiur Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara dan Jl. Kartini Kotamobagu, Matali, Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Seiring perkembangan perekonomian dan dengan

memperhatikan kebutuhan masyarakat umum, maka PT. NPI selanjutnya tidak hanya bergerak di bidang otomotif saja, tetapi juga mulai melebarkan sayap dibidang elektronik sebagai distributor produk lampu dan baterai Panasonic. Pada tanggal 4 Januari 2012 dengan Akta No.10 dibuat perubahan berdasarkan pernyataan keputusan rapat dimana kepemilikan saham mengalami perubahan, sampai sekarang.

4.2. Pembahasan

Dealer HINO Manado, memiliki berbagai jenis usaha yang dikembangkan. Antara lain adalah *operating lease* atau rental untuk alat berat. Pada Dealer HINO Manado, karyawan – karyawan yang menangani rental atau penyewaan alat berat ini ditempatkan pada satu divisi khusus yang dipimpin oleh kepala divisi rental alat berat. Pemisahan divisi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penanganan proyek yang cukup banyak dan evaluasi kinerja serta pemberian upah kepada karyawan khusus divisi rental akan lebih mudah dan efektif serta efisien jika karyawan yang menangani fokus pada satu bidang. Hal ini juga berlaku dalam penyajian proses pencatatannya. Semua aktivitas yang terjadi yang berhubungan dengan rental alat berat akan dicatat oleh admin khusus divisi rental alat berat. Divisi rental alat berat pun mendapat pembiayaan kas kecil yang dipisahkan dengan pembiayaan kas kecil perusahaan secara keseluruhan, termasuk pemisahan rekening bank. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pemantauan *progress* dari hasil rental alat berat itu sendiri. Pencatatan sewa operasi pada *Dealer* HINO Manado menggunakan metode khusus yang diterapkan secara konsisten guna menunjang pelaksanaan sewa operasi dalam mencapai target atau tujuan yang di harapkan, antara lain :

1. *Pencatatan aktiva.* Pencatatan aktiva pada *Dealer* HINO Manado dilakukan secara terpisah dimana aktiva tetap yang dibeli khusus untuk disewakan tidak dicatat dalam daftar aktiva perusahaan secara umum, melainkan dipisahkan dan dicatat sebagai unit yang siap atau sedang disewakan. Namun, walaupun dicatat secara terpisah, unit alat berat yang disewakan tetap terhitung sebagai bagian dari aktiva perusahaan.
2. *Penghitungan harga.* Karena sewa yang disediakan oleh *Dealer* HINO Manado bukan saja hanya unit truk tetapi sampai pada *excavator*, *dozzer* dan lain – lain, maka pemberian harga sewa pun pasti berbeda. Harga sewa diberikan sesuai dengan unit yang akan disewakan, serta jangka waktu yang dibutuhkan oleh pihak penyewa. *Dealer* HINO Manado menyediakan sewa dengan hitungan jam, hari dan bulan. Hal ini akan sangat mempengaruhi penetapan harga sewa per unit. Tetapi, penghitungan harga yang nantinya akan digunakan dalam kontrak yang akan disetujui oleh perusahaan dan pihak penyewa, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.
3. *Akumulasi penyusutan.* Sebagaimana pada umumnya, setiap aktiva tentu mempunyai taksiran masa manfaat. Demikian halnya dengan aktiva milik *Dealer* HINO Manado, khususnya alatberat yang dibeli dengan tujuan untuk disewakan. Untuk menentukan harga sewa tentu saja harus memerhatikan masa manfaat dari aktiva tersebut. Berkurangnya masa manfaat menandakan berkurangnya nilai guna suatu aktiva. Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi yang ril mengenai kondisi unit alat berat, maka penyusutan aktiva khusunya alat berat dihitung berdasarkan perkiraan masa manfaat.
4. *Pengakuan keuntungan dan kerugian.* Unit alat berat yang dimiliki oleh *Dealer* HINO Manado selalu memiliki mas manfaat. Jika masa manfaat habis, perusahaan akan melihat kondisi unit apakah masih layak pakai atau tidak. Setelah itu, perusahaan akan memutuskan apakah unit akan dijual atau ditahan dan masih akan disewakan. Namun, setiap keputusan yang diambil dengan berbagai pertimbangan pasti mempunyai keuntungan atau kerugian. Dalam hal ini *Dealer* HINO Manado langsung mengakui keuntungan atau kerugian dari pemberian sewa maupun penjualan unit aktiva pada periode atau tahun berjalan.

Memang pada perlakuananya, pencatatan dan administrasi dari unit alat berat yang disewakan dilakukan secara terpisah. Tetapi, hasil rental alat berat dalam laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan tetap dimasukkan dan dicatat sebagai pendapatan sewa perusahaan. Begitu pula halnya dengan unit alat berat. Pembelian unit alat berat dibeli menggunakan dana dari perusahaan yang secara otomatis menjadi aktiva perusahaan. Pembiayaan terhadap pemeliharaan unit yang disewakan juga menjadi tanggungjawab perusahaan karena penghitungannya sudah dimasukkan dalam harga sewa yang disetujui bersama pada saat menandatangani kontrak sewa. Dengan memperhatikan penjelasan keadaan Dealer HINO Manado diatas, maka dapat dipastikan bahwa penerapan perlakuan akuntansi *operating lease* di Dealer HINO Manado sudah terlaksana dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Menaggapi kesempatan bisnis yang ada, *Dealer HINO* Manado mengembangkan sumber pendapatan dengan memberikan jasa sewa aktiva tetap kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Sebagai dasar untuk perlakuan akuntansi, *Dealer HINO* Manado menerapkan akuntansi *operating lease*. Pencatatan akuntansi *operating lease* dilakukan dengan memperhatikan ketepatan pencatatan aktiva, penggunaan metode penghitungan harga, pengakumulasi penyusutan dan pengakuan keuntungan serta kerugian.

5.2. Saran

Untuk memastikan agar pendapatan yang diperoleh dari pemberian jasa sewa aktiva tetap dalam hal ini rental alat berat akan optimal dan sesuai ekspektasi, maka perlakuan akuntansi untuk *operating lease* haruslah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Semua pihak yang terlibat baik dari divisi rental alat berat maupun divisi lain yang terlibat dalam proses transaksi sampai pada penyedia laporan keuangan harus benar-benar mengerti bagaimana perlakuan akuntansinya agar tidak salah mengklasifikasikan transaksi dan tidak salah menyajikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragg, Steven M. 2011. *IFRS Made Easy*. PT. Indeks. Jakarta.
- FASB No. 13. "Accounting For Leases. <https://www.fasb.org/summary/stsum13.shtml>. diakses 26 November 2018
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba empat. Jakarta.
- Jones, Tifani. dkk. 2018. "Analisis Penerapan *Operating Lease* Berdasarkan PSAK No. 30 Pada PT. Yosepha Manokwari". Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), Hal 422-431.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jery. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid III. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jery. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid III. Edisi kedua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Makaluas, Jesella Lourina dan Pontoh, W. 2018. "Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT Lumbung Berkat Indonesia." *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat* (02/01). Universitas Sam Ratulangi.
- Nasution, Manahan. 2003. "Akuntansi Guna Usaha (Leasing) Menurut Pernyataan SAK No.30." (Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara).
- Pangkerego, Revine Marni dan Budiarso, N.S. 2015. "Penerapan PSAK No.30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Karya Mega Persada." (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi).

Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat
Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
Suhayati, Eli., Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Bandung.